

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Kota Sumedang adalah sebuah wilayah di provinsi Jawa Barat Indonesia, dengan Sumedang sebagai ibu kotanya. Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 kecamatan, 7 kelurahan, dan 270 desa berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri yang disebut “Buku XII Negara Jawa Barat”. Berdasarkan letak geografisnya, Sumedang merupakan ibu kota daerah yang memiliki jarak kurang lebih 45 km dari Kota Bandung, dan meliputi daerah Sumedang Utara dan Sumedang Selatan. Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) yang dibangun semenjak 4 April 2021 dan sudah beroperasi dari tanggal 25 Januari 2022 ini, akan membuat Sumedang menjadi lebih terbuka dikarenakan perjalanan dari Bandung ke Sumedang hanya memerlukan perjalanan 30 menit. Selain adanya wisata kuliner dari makanan khas seperti ubi cilembu dan tahu khas Sumedang, Sumedang juga memiliki wisata alam dan wisata sejarah (Tia, 2017). Keraton Sumedang Larang merupakan salah satu tempat destinasi wisata sejarah dimana Museum Prabu Geusan Ulun berada. Museum ini menyimpan berbagai peninggalan bersejarah dari Keraton Sumedang Larang, seperti senjata pusaka dan berbagai macam ornamen lainnya.

Menurut Peraturan Daerah Sumedang No.1 Tahun 2020, Keraton Sumedang Larang menjadi Lembaga yang memiliki fungsi sebagai pelindung, pelestari, dan pengembang adat dan budaya para leluhur. Selain peninggalan bersejarah dari Keraton Sumedang Larang, Sumedang memiliki kesenian tangan bernama Batik Kasumedangan yang menggambarkan baik sejarah maupun kekayaan alam yang dimiliki Sumedang. Batik Kasumedangan yang sejauh ini diketahui sebagai batik khas Sumedang adalah Motif Lingga, Motif Hanjuang, Motif Kuda Renggong, Motif Ubi Cilembu, Motif Kembang Cangkok Wijaya Kusumah, Motif Cadas Pangeran, Motif Makhota Binokasih, dan beberapa motif lainnya yang terinspirasi dari kondisi lingkungan sekitar serta ragam hias (Aini Lolita, 2014). Menurut Ibu Nafisa Sariningsih (2019) yang merupakan seorang pengerajin batik Kasumedangan, teknik batik yang paling sering digunakan dalam memproduksi

batik Kasumedangan adalah teknik batik tulis dan batik cap. Namun batik Kasumedangan yang dihasilkan menggunakan teknik batik tulis memiliki lebih banyak peminat dikarenakan dianggap sebagai suatu kesenian yang elegan dan mahal (Nafisa Sariningsih, 2022). Menurut Keraton Sumedang Larang sendiri, Keraton Sumedang Larang memiliki kebutuhan pengembangan batik khas Keraton. Untuk itu, peneliti menemukan adanya potensi untuk mengolah motif yang berasal dari ornamen lingkungan Keraton, dimana salah satu yang menarik adalah ukiran pada dinding dan partisi Keraton Sumedang Larang; dimana ukiran ini dapat dilihat pertama kali ketika pengunjung mendatangi tempat Keraton. Motif yang menyerupai singa ini dengan sulur bunga wijayakusuma pada ekornya belum pernah diolah menjadi batik sebelumnya. Selain itu, Keraton Sumedang Larang memiliki kebutuhan untuk pengembangan baju khas Keraton untuk kegiatan formal dan semi formal, dimana salah satu pakaian yang peneliti adaptasi adalah baju pangsi. Motif ini kemudian diaplikasikan menggunakan teknik batik tulis sebagai motif hias pada baju busana pria untuk memberikan sentuhan modern.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kondisi yang tertera di atas adalah pengaplikasian motif yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi pada Keraton Sumedang Larang menggunakan teknik batik tulis kepada busana pria. Hal ini diperlukan agar ada alternatif motif dan produk busana yang dapat diberikan kepada Keraton Sumedang Larang sebagai upaya dalam menjaga eksistensi dari Keraton. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi pada motif, tekstil, teknik kriya, dan pola busana. Dengan adanya penelitian ini, peneliti memiliki harapan agar kebudayaan dari Keraton Sumedang Larang ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat umum dan memiliki dampak positif khususnya terhadap masyarakat Sumedang dalam upaya pelestarian seiring dengan berkembangnya pariwisata di kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, mahasiswa mendapatkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengolah motif batik dengan inspirasi ukiran dinding dan partisi yang ada di lingkungan Keraton Sumedang Larang.
2. Adanya potensi untuk mengolah motif yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi Keraton Sumedang Larang dengan teknik batik tulis.
3. Adanya potensi untuk menerapkan motif batik yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi Keraton Sumedang Larang pada busana pria.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah motif batik dengan inspirasi ukiran dinding dan partisi yang ada di lingkungan Keraton Sumedang Larang?
2. Bagaimana proses pengolahan motif yang terinspirasi ukiran dinding dan partisi dari Keraton Sumedang Larang dengan teknik batik tulis?
3. Bagaimana cara menerapkan motif batik yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi dari Keraton Sumedang Larang pada busana pria?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dibatasi dengan mengolah motif batik dengan inspirasi ukiran dinding dan partisi yang ada di lingkungan Keraton Sumedang Larang.
2. Pengolahan dari motif yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi di Keraton Sumedang Larang menggunakan teknik batik tulis.
3. Motif batik dengan inspirasi dari ukiran dinding dan partisi dari Keraton Sumedang Larang di terapkan produk busana pria.

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengolah motif yang terinspirasi dari ukiran dinding dan partisi di Keraton Sumedang Larang melalui eksplorasi motif menggunakan ukiran dinding dan partisi yang terdapat di Keraton Sumedang Larang.
2. Melakukan eksplorasi pengolahan motif dengan teknik batik tulis.

3. Mengaplikasikan motif ukiran dinding dan partisi dari Keraton Sumedang Larang terhadap busana pria menggunakan teknik batik tulis.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Sebagai salah satu referensi pembelajaran mengenai motif yang terinspirasi dari kebudayaan Sumedang dan ukiran dinding dan partisi Keraton Sumedang Larang, untuk di aplikasikan pada busana pria.

2. Industri

- Busana dan motif yang dihasilkan dapat menjadi busana khas Keraton Sumedang Larang.

I.7 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Studi Literatur**

Metode pengumpulan data melalui catatan tertulis seperti artikel, blog, dan buku; baik yang didapatkan melewati internet maupun perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian sebagai salah satu sumber data yang sah.

- 2. Observasi**

Melakukan kunjungan ke Sumedang, Pengrajin Batik Kasumedangan, Museum, dan Keraton Sumedang Larang.

- 3. Wawancara**

Melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan narasumber yang bersangkutan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Batik, Sumedang, dan Keraton Sumedang Larang.

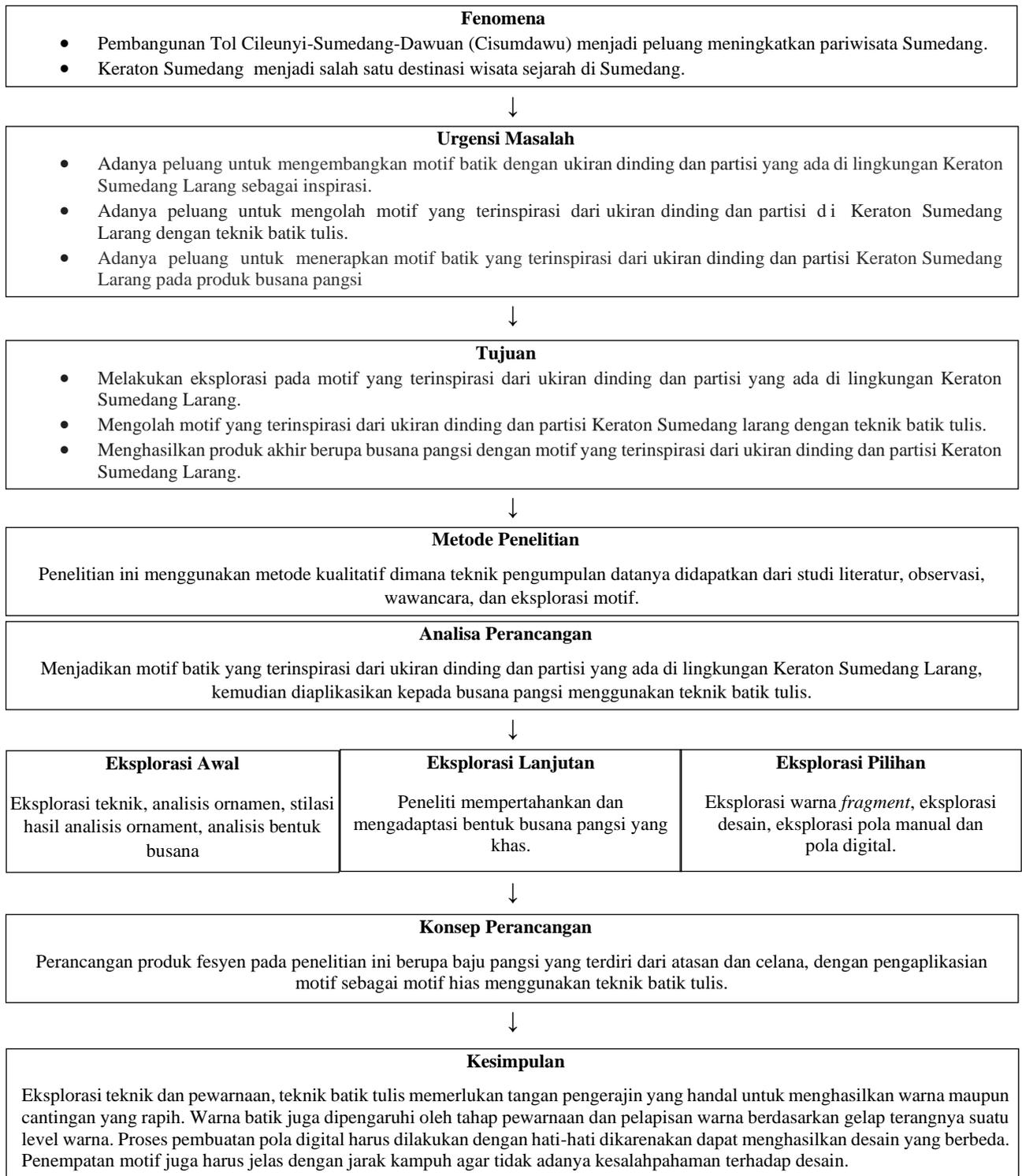
- 4. Eksplorasi**

Metode pengumpulan data dengan melakukan eksperimen terhadap material yang akan digunakan dalam pembuatan busana pria, sehingga dikemudian hari guna mengetahui gambaran hasil akhir yang akan didapatkan.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian tipe *curiosity* dalam penelitian ini:

Bagan I.1 Kerangka Penelitian (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



I.9 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan disusun dalam empat bagian, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan pemaparan teori-teori tertulis berupa pengertian dan definisi, diambil dari kutipan buku yang berhubungan dengan penelitian serta penyusunan laporan penelitian.

BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisikan membahas mengenai data hasil metode penelitian yang terdiri dari data primer, sekunder, dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi meliputi teknik dan material.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan pemaparan konsep perancangan dalam menciptakan karya, serta pemaparan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, material, dan hal pendukung lainnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa, serta saran dan rekomendasi dari mahasiswa untuk menunjang penelitian selanjutnya.